

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga menguraikan penjelasan tentang metode dan desain yang digunakan dalam penelitian ini, definisi operasional, pengembangan instrument penelitian, serta prosedur penelitian.

3.1. Desain Penelitian

Permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah cara meningkatkan *self disclosure* siswa melalui bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji efektivitas bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan *self disclosure* siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian ketika tujuan penelitian yaitu menguji teori, mengungkapkan fakta-fakta, menunjukkan hubungan antar variabel dan memberikan deskripsi (Creswell, 2012: 23).

Sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, metode penelitian menggunakan metode *quasi-eksperiment*. *Quasi experiment* dilakukan dengan memberikan *treatmen* (perlakuan) tertentu terhadap subjek penelitian tanpa melakukan *random assignment* sebelumnya. Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design*, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Desain ini menguji efektivitas bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan *self disclosure* siswa. *Design* ini digambarkan Sugiyono (2014:118) melalui rumus sebagai berikut:

E	=	O ₁	X	O ₂
K	=	O ₃		O ₄

Gambar 3.1.
Desain Penelitian Quasi Eksperimental

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

- K = kelompok kontrol
- O₁ = *pretest* kelompok eksperimen
- O₂ = *posttest* kelompok eksperimen
- O₃ = *pretest* kelompok kontrol
- O₄ = *posttest* kelompok kontrol
- X = bimbingan kelompok teknik *homeroom*

3.2. Partisipan

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ialah peserta didik kelas VIII SMPN 29 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 yang termasuk periode remaja. Pertimbangan dalam menentukan partisipan penelitian ini yaitu: (1) remaja yang mengalami perubahan fisik secara drastis mengakibatkan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial, yang sangat membutuhkan keterampilan yang salah satunya adalah keterampilan komunikasi seperti *self disclosure*. Keterampilan *self disclosure* membantu remaja agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mendapatkan lingkungan menerimanya seperti menjalin persahabatan yang dekat dengan orang lain; (2) Peserta didik kelas VIII merupakan individu yang sedang mengalami penyesuaian diri dengan tanggung jawab dan lingkungan baru. Jumlah partisipan sebanyak 14 orang, yang terdiri dari 7 orang kelompok eksperimen dan 7 orang kelompok kontrol.

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP N 29 Bandung bertempat di jalan Geger Arum No. 11, Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Lokasi penelitian dipilih karena berdasarkan wawancara dan observasi, belum ada layanan bimbingan dan konseling yang secara khusus untuk meningkatkan *self disclosure* yang dapat menjadi dasar untuk perkembangan sosial remaja.

3.2.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama (Furqon, 2013: 146). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di SMP N 29 Bandung Tahun ajaran 2018/2019 yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran yang berjumlah 236 peserta didik yang terdiri dari 8 kelas. Subjek yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN

Nela Eliza, 2019
 EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOMEROOM UNTUK MENINGKATKAN SELF DISCLOSURE
 SISWA (Penelitian Quasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 29 Bandung Tahun Ajaran
 2018/2019)

29 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019 berjumlah 14 peserta didik yang dibagi menjadi dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang diasumsikan memiliki karakteristik tidak signifikan berbeda. Karakteristik siswa yang dimaksud adalah siswa yang menunjukkan kecenderungan perilaku *self disclosure* yang rendah yang dilihat dari hasil *pretest*. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan *non probability sampling* yaitu peneliti memilih subyek berdasarkan ketersediaan, kesediaan, dan kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian. Semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel penelitian karena semua siswa kelas VIII berpotensi memiliki tingkat *self disclosure* rendah. Jadi, yang dipilih dalam penelitian ini adalah siswa dengan tingkat *self disclosure* rendah.

3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu bimbingan kelompok teknik *homeroom* sebagai variabel bebas (*independen*). Variabel bebas (*independen*) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2014: 64). Sedangkan *self disclosure* siswa menjadi variabel terikat (*dependen*). Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel *independen* (Sugiyono, 2014: 64).

3.4. Definisi Operasional

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan *self disclosure* pada siswa SMP. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.4.1. *Self Disclosure*

Self disclosure dalam penelitian ini adalah suatu tindakan sengaja atau sukarela untuk mengungkapkan atau menceritakan informasi tentang diri meliputi pikiran, perasaan, perilaku yang dapat dinilai dari *amount* (jumlah informasi yang diungkapkan), *positif/negative nature* (sifat pengungkapan), *depth* (kedalaman), dan *timing* (waktu pengungkapan), *target person* (sasaran).

Defenisi operasional variabel *self disclosure* dalam penelitian ini berdasarkan dari teori Judy Pearson (1983) bahwa *self disclosure* terdiri dari lima dimensi, yaitu:

1) *Amount* (jumlah informasi yang diungkapkan)

Tidak semua orang memberikan jumlah informasi yang sama dalam proses pengungkapan diri yang mereka lakukan. Ada beberapa orang relatif dapat dikatakan tidak memberikan informasi tentang dirinya dan beberapa orang yang lain lagi menceritakan semua pengalaman masa lalunya, apa yang terjadi pada dirinya saat ini dan tujuan-tujuannya untuk masa depan.

2) *Positive/negative nature* (sifat dari pengungkapan diri)

Sifat dari pengungkapan diri itu berbeda-beda (positif dan negatif). Pengungkapan diri yang positif termasuk pernyataan tentang salah satu adalah diri yang dapat dikategorikan sebagai pujian. Pengungkapan diri negatif adalah kritis evaluatif pernyataan tentang diri.

3) *Depth* (kedalaman pengungkapan diri)

Pengungkapan diri dapat dilakukan dengan dalam ataupun dangkal, memberitahukan mengenai aspek-aspek tentang diri pribadi yang tidak bisa dan yang menyebabkan diri mudah mendapat celaan, termasuk juga tujuan hidup yang sifatnya spesifik serta mengenai kehidupan yang intim, dipertimbangkan atau dapat dikatakan pengungkapan diri yang sifatnya dalam.

4) *Timing* (waktu pengungkapan diri)

Pengungkapan diri juga dapat dilihat dalam bentuk waktu yang terjadi dalam satu hubungan. Pengungkapan diri meningkat seperti halnya meningkatnya waktu atau lamanya suatu hubungan.

5) *Target person* (target orang)

Kebanyakan orang cenderung mengungkapkan dirinya kepada orang-orang yang dekat dengannya atau kepada orang yang disayang. Jadi, individu akan membuat pilihan dan keputusan untuk membuka diri kepada orang yang diinginkannya.

3.4.2. Bimbingan Kelompok Teknik *Homeroom*

Bimbingan kelompok teknik *homeroom* dalam penelitian adalah kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan dengan menciptakan suasana kekeluargaan, sehingga timbul perasaan nyaman dan terbuka bagi anggota kelompok dalam mengutarakan perasaannya dan mengekspresikan dirinya. Bimbingan kelompok teknik *homeroom* yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan media jahari window, *mind mapping*, *wheel of life*, *brain storming*, dan *mind mapping* untuk meningkatkan *self disclosure* siswa yang rendah.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebagaimana menurut Sugiyono (2014: 193), “angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawab”. Angket dengan menggunakan tipe pilihan jawaban yang disusun berdasarkan skala ordinal. Untuk butir-butir pernyataan pada instrumen disusun berdasarkan indikator-indikator yang tercakup dalam setiap konsep *self disclosure*. Kemudian indikator-indikator tersebut dikonsultasikan dengan dosen pembimbing, untuk lebih jelasnya rancangan kisi-kisi instrument dapat dilihat pada tabel:

Tabel 3.1
Rancangan Kisi-kisi Angket Penelitian

Defenisi Operasional	Variabel	Indikator	Sub-Indikator	No. Butir Pernyataan	Σ
<i>Self disclosure</i> dalam penelitian ini adalah suatu tindakan sengaja atau sukarela untuk mengungkapkan atau menceritakan informasi tentang diri yang ditunjukkan melalui skor instrument <i>self disclosure</i> dalam penelitian.	Keterbukaan diri (<i>self disclosure</i>)	1. <i>Amount</i> (Jumlah Informasi yang diungkapkan)	Individu memberikan informasi pribadi dengan jumlah yang berbeda-beda dalam mengungkap diri.	3, 4, 6, 7, 9	5
		2. <i>Positive/ Negative Nature</i> (Sifat Pengungkapan)	Individu memiliki sifat pengungkapan yang relevan dengan keterlibatan individu pada peristiwa yang dialaminya.	11, 12, 14, 15, 17, 18, 19	7
		3. <i>Depth</i> (Kedalaman)	Individu mampu membedakan tingkat kedalaman dan keluasan dalam membuka diri kepada orang lain.	20, 21, 23, 26, 28	5
		4. <i>Timing</i> (Waktu)	Individu mampu memilih waktu yang tepat untuk mengungkapkan diri.	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35	7
		5. <i>Target Person</i> (Keintensifan)	Individu secara intensif membuka diri kepada orang yang tepat.	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	8
Total					32

Instrumen yang digunakan berupa angket dengan lima alternatif jawaban; selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Instrumen diberikan sebelum dan sesudah perlakuan dan dilakukan oleh peneliti sendiri secara serempak di sekolah. Setiap skala nantinya akan di dianalisis menjadi lima kategori yang dibuat berdasarkan hasil analisis data *pretest*. Defenisi dari setiap kategori setelah data dianalisis adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Defenisi Kategori Skor *Self Disclosure* Siswa

No.	Kategori	Defenisi
1.	Sangat Tinggi	Siswa sangat mengekspresikan pikiran, perasaan dan perilakunya dalam jumlah yang diinginkan, sangat memahami dirinya yang ditandai dengan berani dalam memberikan pujian dan kritikan terhadap dirinya sendiri, sudah sangat mampu mengeksperikan tentang pikiran, perasaan dan perilakunya secara mendalam kepada orang lain, sangat bagus dalam memilih waktu yang tepat untuk terbuka kepada orang lain, dan juga sudah dapat menemukan orang yang tepat untuk bercerita secara terbuka.

2.	Tinggi	Siswa sudah mampu dalam memberikan semua informasi yang ingin diceritakan sesuai dengan jumlah yang ingin disampaikan, sudah mampu untuk bercerita lebih dalam dengan orang lain mengenai dirinya, sudah bagus dalam memilih waktu yang tepat untuk terbuka kepada orang lain, dan juga sudah dapat menemukan orang yang tepat untuk bercerita secara terbuka. Namun, masih kurang mampu memahami dirinya karena masih kurang berani dalam memberikan pujian dan kritikan terhadap dirinya sendiri.
3.	Sedang	Siswa kadang-kadang sudah mampu mengekspresikan pikiran, perasaan dan perilakunya dalam jumlah yang diinginkan, kadang-kadang sudah mampu memahami diri dan menerima diri dengan berani memberikan pujian dan kritikan terhadap dirinya, masih jarang mengeksperikan dirinya secara mendalam kepada orang lain, kadang-kadang sudah mampu memilih waktu dan kondisi untuk mengekspresikan diri kepada orang lain, dan kadang-kadang sudah menemukan orang yang tepat untuk diajak bercerita tentang dirinya secara terbuka.
4.	Rendah	Siswa tidak mampu dalam memberikan semua informasi yang ingin diceritakan sesuai dengan jumlah yang ingin disampaikan, belum memahami dirinya yang ditandai dengan belum berani dalam memberikan pujian dan kritikan terhadap dirinya sendiri, belum mampu untuk bercerita lebih dalam dengan orang lain mengenai dirinya, kurang bagus dalam memilih waktu yang tepat untuk terbuka kepada orang lain, dan juga kurang dapat menemukan orang yang tepat untuk bercerita secara

		terbuka.
5.	Sangat Rendah	Siswa tidak mampu dalam memberikan semua informasi yang ingin diceritakan sesuai dengan jumlah yang ingin disampaikan, belum memahami dirinya yang ditandai dengan belum berani dalam memberikan pujian dan kritikan terhadap dirinya sendiri, kurang bagus dalam memilih waktu yang tepat untuk terbuka kepada orang lain, dan juga kurang dapat menemukan orang yang tepat untuk bercerita secara terbuka. Namun, sangat berani untuk bercerita lebih dalam dengan orang lain mengenai dirinya.

Untuk menghitung data dari responden dilakukan pemberian skor bagi masing-masing kontinum secara berurut. Untuk lebih memudahkan penelitian, maka peneliti menggunakan skala Likert. Dimana sifat pernyataan dan skor yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.3.
Skor Jawaban Responden

Jawaban Responden	Skor yang Diberikan untuk Setiap Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah :

- 1) Kajian literatur untuk mengkaji konsep-konsep atau variabel yang akan diukur.
- 2) Menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan kajian teori yang dipakai, mulai dari menjabarkan variabel sampai pada rumusan butir-butir pernyataan yang mengungkapkan gambaran mengenai *self disclosure*.

Nela Eliza, 2019
EFEKTIVITAS BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK HOMEROOM UNTUK MENINGKATKAN SELF DISCLOSURE SISWA (Penelitian Quasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas VIII SMP N 29 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019)

- 3) Menyusun item pernyataan mengenai *self disclosure*.
- 4) Menelaah kesesuaian pernyataan instrumen penelitian dengan kisi-kisi instrumen apakah item-item dikembangkan sudah sesuai dengan indikator.
- 5) Menyusun petunjuk pengisian instrumen penelitian, bertujuan untuk memudahkan responden dalam memahami apa yang dimaksud dalam instrumen serta menghindari kesalahan dalam pengisian instrumen.
- 6) Melakukan *judge* (penimbangan) oleh dosen ahli yaitu Prof. Dr. Syamsu Yusuf LN, M.Pd dan Dr. Ipah Saripah, M. Pd. Tujuannya untuk mengetahui apakah instrumen telah mampu mengukur *self disclosure* siswa. Dari hasil *judge* maka instrumen dapat dilakukan penyempurnaan. Masukkan dari dosen ahli dijadikan landasan penyempurnaan alat pengumpul data yang dibuat oleh peneliti.

3.5.1. Uji Kelayakan Instrumen Secara Empiris

Uji coba empiris (kelayakan instrumen) bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten. Instrumen diberikan kepada responden dengan metode *build in* sebagai populasi yang mempunyai karakteristik yang relatif sama dengan populasi yang akan diukur.

3.5.1.1. Uji Validitas Item

Uji validitas digunakan untuk menafsikan kesesuaian hasil instrument dengan tujuan yang diinginkan suatu instrument. Pengujian validitas dilakukan pada seluruh butir pernyataan (item) instrumen dengan menggunakan rumus *spearman correlation*. Tujuan menggunakan *spearman correlation* untuk mengukur keeratan hubungan tiap jawaban responden yang memiliki skala ordinal, dalam perhitungan validitas butir pernyataan digunakan bantuan program *SPSS versi 20*. Hasil Uji validitas dari 42 item pernyataan menunjukkan tujuh item tidak valid sehingga menyisakan 35 item dengan rincian.

Tabel 3.4.
Hasil Uji Validitas Instrumen *Self Disclosure* Siswa

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,	44 Item

	13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	
Item Valid	3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44	32 Item
Tidak Valid (Dibuang)	1, 2, 5, 8, 9, 13, 16, 22, 24, 25, 27, 36	12 Item

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Setelah Uji Validitas setiap item selanjutnya instrument tersebut diuji tingkat reliabilitas. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi instrument sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Suryabrata, 2004: 28). Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama (Singarimbun, 1989: 201). Dalam pengujian reabilitas instrument digunakan rumus *crobach's alpha* dalam proses pengujian reabilitas digunakan bantuan *SPSS versi 20*. Hasil pengolahan uji reliabilitas instrument *self disclosure* dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self Disclosure* Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.890	.895	34

Hasil pengujian pengolahan reliabilitas instrument, menunjukkan koefisien reabilitas instrument *self disclosure* peserta didik sebesar 0,890, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan item sangat tinggi. Instrumen *self disclosure* yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya untuk dijadikan alat pengumpulan data.

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap akhir. Secara lebih rinci tahapan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

3.6.1. Tahap persiapan

1) Studi literatur berupa buku-buku yang membahas tentang *self disclosure* dan bimbingan kelompok teknik *homeroom*. Hasil dari studi literatur kemudian disusun dalam bentuk proposal dengan bantuan dosen-dosen pembimbing.

2) Menentukan subjek penelitian

a. Memilih sekolah yang akan dijadikan subyek penelitian

Sekolah yang terpilih menjadi subjek penelitian ini adalah SMP N 29 Bandung.

b. Memilih tingkatan kelas subjek penelitian

Tingkatan kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian adalah dua kelas dari keseluruhan siswa kelas VIII. Subjek penelitian tersebut ditetapkan berdasarkan hasil observasi dan

wawancara dan juga rekomendasi dari guru bimbingan dan konseling di SMP N 29 Bandung.

3) Menyusun instrument penelitian

3.6.2. Tahap pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan *pretest* untuk melihat tingkat *self disclosure* siswa di lapangan sebelum diberi perlakuan. Dari hasil pengolahan data *pretest* akan dipilih 14 siswa yang memiliki tingkat *self disclosure* yang rendah yang tidak signifikan berbeda.
- 2) Pelaksanaan/ implementasi bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan *self disclosure* siswa.

Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok teknik *homeroom* didasarkan atas kesepakatan antara peneliti sebagai konselor dengan para siswa kelas VIII SMP N 29 Bandung yang menjadi sampel dan konseli. Kesepakatan terkait dengan waktu, tempat, dan alat/media yang digunakan. Proses bimbingan kelompok dalam penelitian ini direncanakan 6 sesi pertemuan dengan alokasi waktu kurang lebih 120 menit/sesi. Rincian setiap sesinya adalah sebagai berikut:

- a. Sesi I, merupakan orientasi untuk membentuk dan konsolidasi dengan peserta didik yang menjadi sampel penelitian.
- b. Sesi II, merupakan tahap pelaksanaan keterbukaan diri yang dilakukan dengan membuka area terbuka.
- c. Sesi III, merupakan lanjutan dari tahap keterbukaan diri yang dilakukan dengan membuka area tersembunyi.
- d. Sesi IV, merupakan tahap memberi dan menerima umpan balik dengan memaparkan area gelap.
- e. Sesi V, merupakan lanjutan dari tahap memberi dan menerima umpan balik dengan memaparkan area tidak diketahui.
- f. Sesi VI, merupakan tahap akhir untuk mengungkapkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik yang menjadi sampel penelitian dengan melakukan refleksi dan tindak lanjut.

- 3) Pelaksanaan *posttest* yang diberikan setelah sesi bimbingan berakhir, hal ini untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dengan metode johari window untuk meningkatkan *self disclosure*.

3.6.3. Tahap akhir

- 1) Mengolah data hasil penelitian yang diperoleh saat pelaksanaan penelitian
- 2) Melakukan analisis terhadap seluruh data penelitian
- 3) Menyimpulkan hasil analisis
- 4) Membuat laporan penelitian

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh melalui angket skala *self disclosure* siswa. Data mengenai efektif tidaknya teknik *homeroom* untuk meningkatkan *self disclosure* siswa dikumpulkan melalui hasil *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diberikan pada kedua kelas sampel sebelum diberi perlakuan, sedangkan *post-test* diberikan pada kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) setelah kelompok kontrol diberi perlakuan.

3.8. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik non parametrik yang menyatakan pengambilan kesimpulan statistik yang tidak didasarkan pada asumsi-asumsi parameter. Menurut Husaini Husman dan Purnomo Setiady Akbar (1995:4) statistik *non parametrik* dipakai apabila data kurang dari 30, atau tidak normal dan tidak linier. Setelah data diolah menggunakan rumus statistik kemudian ditetapkan kriteria penilaian masing-masing data yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 3.6
Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian tentang *Self Disclosure* Siswa

>4.5	Sangat Tinggi
3.51 – 4.50	Tinggi

2.50 – 3.51	Sedang
1.50 – 2.51	Rendah
<1.5	Sangat Rendah

Selanjutnya, untuk melihat efektivitas teknik *homeroom* untuk meningkatkan *self disclosure* siswa di SMPN 29 Bandung, data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan uji *mann-whitney* (u-test). Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan dua sampel independen (*two independent sample tests*) dengan bentuk data ordinal. Kemudian lihat pada tabel *mann-whitney* dengan menggunakan μ_1 ; μ_2 ; dan $\alpha = 0,05$. Kemudian peneliti melihat hipotesis statistik

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata peningkatan *self disclosure* pada kelompok eksperimen.

μ_2 = rata-rata peningkatan *self disclosure* pada kelompok kontrol.

Dasar pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat kriteria untuk menentukan uji hipotesis di atas adalah, tolak H_0 jika $p < 0,05$. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 20*.